

Peningkatan Kinerja Guru dan Kepala Madrasah melalui Monitoring dan Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah

Murjainah^{1,2}, Yunita Hartati³, Puji Yanti Fauziah¹, Lutfi Wibawa¹

¹Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

²PGSD, Universitas PGRI Palembang

³Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, Kota Palembang

E-mail: murjainah.2022@student.uny.ac.id, murjainah@univpgri-palembang.ac.id

Article Info

Received: 08-12-2023

Revision: 13-11-2024

Published: 14-11-2024

Keywords:

Teacher performance, madrasah head, monitoring and evaluation, madrasah ibtidaiyah

Abstract

This research aims to determine the improvement in the performance of teachers and heads of madrasahs through monitoring and evaluation at madrasah ibtidaiyah. This research was conducted using a qualitative descriptive method with a design carried out in the form of Supervision Action Research. The actions carried out in this research consisted of three stages, namely planning, implementation and reporting. The research subjects focused on teachers and heads of madrasahs at MI Fatimah, Firdaus, and Nusantara. The data collection used is observation, Forum Group Discussion (FDG) and documentation. The data analysis technique is carried out using a flow model recorded in field notes which consists of three activity flows consisting of reduction, data presentation and conclusions. Based on the results of monitoring and evaluation of teachers and madrasah heads in the initial conditions (Cycle I) and final conditions (Cycle II), it shows that there is an increase in the performance of class teachers and madrasah heads in terms of their competence. Monitoring and evaluation activities provide benefits in improving the abilities of teachers and madrasah heads. Teacher competencies include pedagogic, personality, social and professional competencies. Meanwhile, the competencies of madrasah heads include social personality competencies, learning competencies, madrasah development, resource management, entrepreneurship, learning supervision.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dan kepala madrasah melalui monitoring dan evaluasi di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain yang dilakukan berupa penelitian Tindakan Kepengawasan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Subjek penelitian difokuskan pada guru dan kepala madrasah di MI Fatimah, Firdaus, dan Nusantara. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Forum Group Discussion (FDG) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model alur yang terekam dalam catatan lapangan yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri dari reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap guru dan kepala madrasah pada kondisi awal (Siklus I) dan kondisi akhir (siklus II) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru kelas maupun kepala madrasah ditinjau dari kompetensinya. Kegiatan monitoring dan evaluasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru maupun kepala madrasah dengan baik. Kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional. Sedangkan kompetensi kepala madrasah diantaranya, kompetensi keprobadian sosial, kompetensi pembelajaran, pengembangan madrasah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, supervisi pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja guru, kepala madrasah, monitoring dan evaluasi, madrasah ibtidaiyah

©2024 Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah formal tingkat dasar di bawah kementerian departemen agama. Sebagai sekolah tingkat dasar, MI menjadi pondasi bagi peserta didik dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik kognitif, afektik maupun psikomotoriknya. Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua bagi peserta didik bertumbuh dan berkembang dengan mengembangkan semua kemampuan maupun potensi yang dimilikinya secara terarah dan berkesinambungan. Kepala sekolah maupun guru merupakan orang dewasa yang dekat dengan peserta didik setelah orang tuanya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial sekolah dan bertanggung jawab terhadap program-program yang diselenggarakan di sekolah (Rosmiati & Kurniady, 2008). Sementara itu, guru juga memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator bagi peserta didik di sekolah. Karena itu, baik kepala sekolah maupun guru hendaknya memiliki kompetensi yang dapat selaras dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya yang di emban. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan ditampilkan melalui unjuk kerja (Miyono & Makhsun, 2017).

Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut (Mulyasa, 2007): (1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. (2) Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh seorang guru tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. (3) Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya (4) Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain). (5) Sikap (attitude), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar (6) Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu. Kompetensi tersebut sangat penting dimiliki baik kepala sekolah maupun guru agar tugas dan fungsinya terlaksana dengan baik sehingga dengan demikian akan mempengaruhi kinerja positif dan mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Fatimah, Firdaus dan Nusantara disimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Namun, guru kurang memiliki manajerial yang baik terutama dalam menyiapkan instruksional guru cenderung menggunakan yang sudah ada dan kurang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kurangnya pengawasan yang dilakukan

oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah membuat guru ada yang mengajar sekedar menunaikan kewajiban.

Oleh sebab itu, pentingnya monitoring dan evaluasi dilakukan agar proses pendidikan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Prinsip evaluasi kinerja merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu alam instansi yang dilakukan terhadap organisasi (Sururama,2019). Menurut Chung dan Megginson (Sulistiyani & Rosidah, 2003) mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja adalah cara untuk mengukur kontribusi pegawai kepada organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karim, 2023) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batu Ampar pada guru SMP menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi kepala sekolah bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja Guru dapat meningkat.

Lebih lanjut, monitoring dan evaluasi dapat memotivasi para tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerjanya; dengan Monitoring dan Evaluasi dapat mengetahui sekaligus mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan oleh para tenaga pendidik; monitoring dan Evaluasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bagi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pengajar (Sururama, Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik Melalui Monitoring dan Evaluasi di Akademi Keperawatan Rumkit TKT.III Teling Manado Provinsi Sulawesi Utara, 2019). Dengan demikian guru guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan terlihat kompetensi dalam prosesnya seorang guru pada kinerja yang diamanahkan. Kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Harjanto, 1997).

Sementara itu, Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwa kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, Brown dalam Sadiman (2003) menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Kegiatan pendidikan tersebut dilakukan akan menentukan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Conor dalam Putra, Hawa, & Safitri (2020) mengungkapkan bahwa untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya adalah bagian dari fungsi pengawasan. Umumnya, manajemen menekankan terhadap pentingnya kedua fungsi ini, yaitu perencanaan dan pengawasan. Hal ini didasari oleh

adanya pemikiran bahwa dengan menggunakan pemantauan dan penilaian dapat diukur tingkat kemajuan program pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dan kepala madrasah melalui monitoring dan evaluasi di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian mengenai monitoring dan evaluasi ini diharapkan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah baik yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah. Guru akan terus memperbaiki cara mengajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah/madrasah akan meningkatkan kemampuan dalam manajerial sekolah dan memahami sejauh mana efektivitas kepemimpinan yang telah dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain yang dilakukan berupa penelitian Tindakan Kepengawasan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan (Suryana, Tanpa Tahun). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan temuan dalam kegiatan pengawasan madrasah ibtidaidah.

Subjek penelitian difokuskan pada guru dan kepala madrasah di MI Fatimah, Firdaus, dan Nusantara. Masing-masing di sekolah tersebut berjumlah 6 orang guru kelas, sehingga subjek dari penelitian ini berjumlah 18 guru kelas dan tiga kepala sekolah. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang ditujukan kepada subjek penelitian selama melakukan pengawasan.

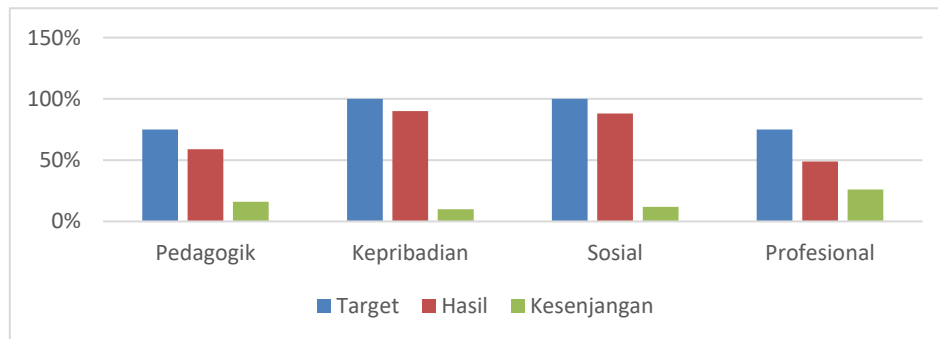
Untuk memudahkan memberikan penilaian pada pengamatan, instrumen menggunakan skala Gutman, yakni dengan pilihan ya atau tidak. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model alur yang terekam dalam catatan lapangan yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri dari reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Data yang terkolektif berupa hasil observasi dianalisis secara persentase yang kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan di tiga madrasah ibtidaiyah kota Palembang yakni MI Fatimah, MI Firdaus, MI Nusantara yang dilakukan pada tahun 2021. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan kepada guru kelas berjumlah 18 guru dan 3 kepala sekolah. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada kinerja guru dan kepala madrasah. Penelitian ini dilakukan melalui Tindakan kepengawasan secara bersiklus yang terdiri dari dua siklus. Kinerja guru ini dilakukan dalam satu semester, selama waktu tersebut pengawasan dilakukan kepada guru dan kepala madrasah. Berikut ini hasil analisis dari kinerja guru dan kepala madrasah.

Kinerja Guru

Kinerja guru dilihat dari kompetensi guru, di antaranya kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Hasil analisis keseluruhan tiga madrasah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kinerja Guru Madrasah Ditinjau dari Kompetensi Guru pada Siklus I (Sumber: Olah data, 2021)

Berdasarkan hasil analisis kinerja guru dilihat dari kompetensi guru pada gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan terhadap target ketercapaian yang telah ditetapkan, di antaranya kompetensi pedagogis belum tercapai target yakni 59% dari 75% target yang diharapkan. Pada kemampuan pedagogis guru dalam merancang pembelajaran masih cenderung menggunakan rancangan pembelajaran pada kelas sebelumnya, guru kurang menyiapkan pembelajaran dengan baik dengan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar tercapainya tujuan belajar, guru dalam perencanaan perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal siswa (Dewi, 2020). Karakteristik yang harus dipahami oleh guru, yaitu 1) Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual; 2) Latar belakang kultural lokal seperti status sosial, status ekonomi, agama; 3) Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat; 4) Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan (Meriyanti, 2015; Dewi, 2020).

Sementara itu, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, guru mampu mengajar dengan cukup baik dimulai dari kegiatan membuka pembelajaran seperti adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, dilakukan salam diawal kegiatan dan doa sebelum belajar, memberikan motivasi, mengapersepsi, akan tetapi, beberapa guru masih jarang memberikan atau menyampaikan motivasi belajar melainkan langsung masuk kegiatan inti dengan memberikan penjelasan kepada siswa dan memberikan tugas. Pada kegiatan inti masih ada beberapa guru yang kurang melibatkan siswa dalam belajar, guru masih cenderung *teacher center* yakni belajar masih berpusat kepada guru, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. kemudian pada kegiatan penutup, Sebagian guru kurang merefleksikan pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran pada hari pembelajaran dengan baik, guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan pedagogic guru kelas madrasah kurang terampil dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran.

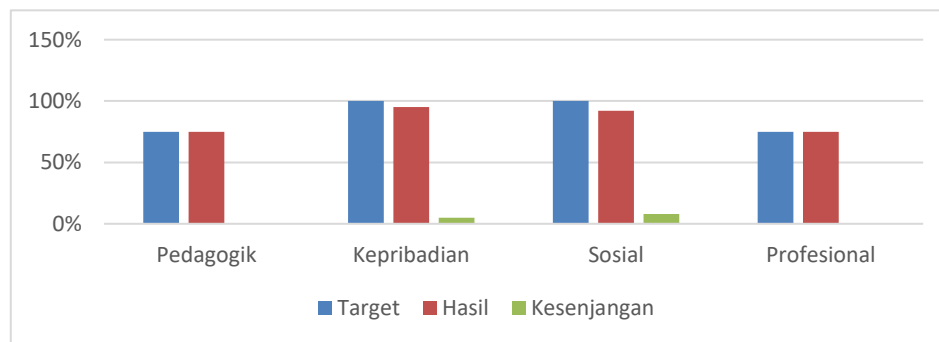
Kemudian, kompetensi kepribadian pada gambar 1 terdapat 90% guru memiliki kompetensi kepribadian dari target yang diharapkan. Ini artinya terdapat kesenjangan 10% dari ketercapaian yang diharapkan, mengindikasikan bahwa guru memiliki kepribadian yang sangat baik, diantaranya guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional, guru menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, guru menampilkan pribadi yang berwibawa dan bijaksana, menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Di samping itu semua, ditemukan guru yang kurang memiliki etos kerja dimana dalam pembelajaran masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran untuk menggugurkan kewajiban dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa hamper semua guru memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai harapan, meskipun begitu perlunya pengawasan lebih lanjut kepada guru-guru tersebut.

Lalu, kompetensi social pada Gambar 1 terdapat 88% guru memiliki kompetensi social dari target yang diharapkan. Artinya, masih terdapat kesenjangan 12% dari ketercapaian yang diharapkan, menunjukkan bahwa guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat, guru mampu beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman social budaya. Akan tetapi, ada guru yang belum banyak terlibat dalam kegiatan ilmiah atau berkomunikasi dengan komunitas profesi dalam suatu organisasi nasional, akan tetapi guru mampu berkordinasi dan berkomunikasi dalam kelompok kerja guru. Selain itu, masih ada guru yang kurang bertindak secara objektif terhadap peserta didik dalam evaluasi pembelajaran. meskipun begitu, guru tidak bersikap diskriminatif terhadap latar belakang, status ekonomi, suku, agama, jenis kelamin baik pada peserta didik maupun kepada teman sejawat. Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa guru hamper memiliki kompetensi social yang sesuai dengan harapan. Meskipun begitu, pentingnya melakukan pengawasan lebih lanjut kepada guru-guru tersebut yang dilakukan secara periodik.

Lebih lanjut, kompetensi professional terdapat 49% guru memiliki kompetensi professional dari target yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan 26% dari ketercapaian yang ditargetkan. Ini terlihat pada kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu ada beberapa guru yang belum sesuai kualifikasi sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun begitu, guru-guru tersebut dapat menguasai materi dengan baik. Lalu, guru kurang mampu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran dalam pengembangan bidang yang diampu, guru kurang mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, ini terlihat dari guru masih menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi-materi yang sudah tersedia yang ada pada kelas sebelumnya yang pernah diajarkan. Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Akan tetapi guru, kurang memanfaatkan TIK tersebut ke dalam pembelajaran. Kemampuan profesional guru dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang dalam menjaga profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Karena itu, pentingnya dilakukan

peningkatan kemampuan profesionalitas guru melalui pengawasan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I masih terdapat kesenjangan ketercapaian sehingga dilakukan pengawasan lanjutan melalui pengarah dan penugasan lebih lanjut dengan diberikan waktu kepada guru kelas untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan meningkatkan kompetensinya. Setelah diberikan waktu dan data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara persentase. Berikut ini hasil analisis di siklus ke-2.



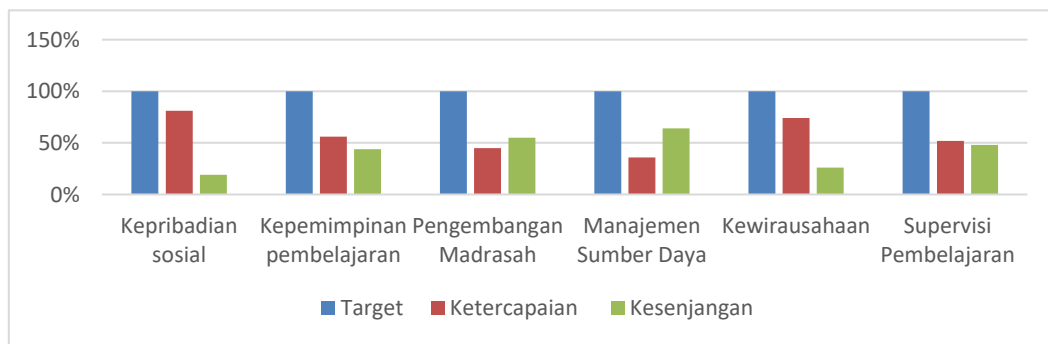
Gambar 2. Grafik Kinerja Guru Madrasah Ditinjau dari Kompetensi Guru pada Siklus II (Sumber: olah data, 2021)

Berdasarkan pada Gambar 2, kinerja guru madrasah ditinjau dari kompetensi guru di siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan ketercapaian target yang diinginkan, diantaranya kemampuan pedagogic dan profesional terdapat ketercapaian dengan target yang diinginkan, yakni 75%. Sedangkan, kemampuan kepribadian maupun social terdapat peningkatan meskipun secara tidak signifikan dengan target yang diinginkan. Meskipun begitu, guru-guru disekolah yang dilakukan monitoring dan evaluasi terdapat peningkatan. Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. Ini sejalan dengan manfaat monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepada guru madrasah khususnya guru kelas, yaitu mampu meningkatkan profesionalisme sebagai guru, mampu meningkatkan kompetensi sebagai guru, mampu meningkatkan tugas pokoknya pokok, yaitu bidang akademik yang di mulai dengan menyusun perencanaan, melaksanakan KBM sampai pada penilaian.

Kompetensi Kepala Madrasah

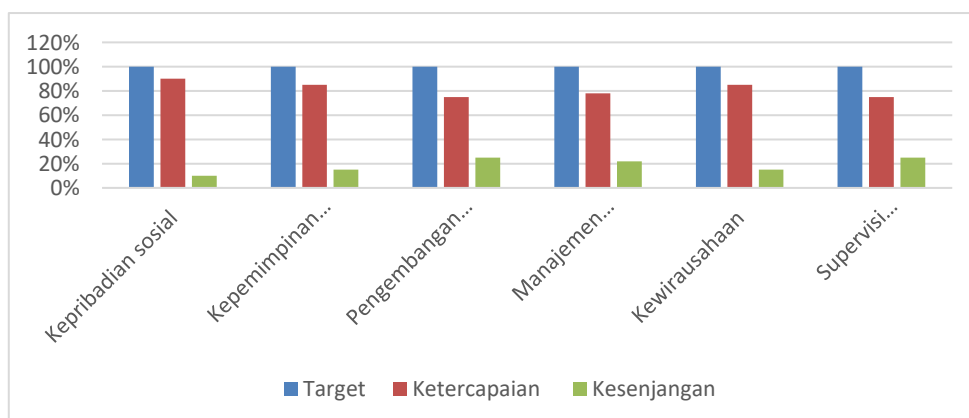
Monitoring dan evaluasi yang ditujukan kepada tiga madrasah. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kinerja kepala madrasah ditinjau dari kompetensinya, yaitu kompetensi keprobadian sosial, kompetensi pembelajaran, pengembangan madrasah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, supervisi pembelajaran. Hasil monitoring dan evaluasi kepala madrasah dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan pada Gambar 3, kinerja kepala madrasah ditinjau dari kompetensinya pada siklus I menunjukkan terdapat kesenjangan yang signifikan, diantaranya kompetensinya dalam memiliki kepribadian social terdapat 81%,

kepemimpinan pembelajaran 56%, pengembangan madrasah 45%, manajemen sumber daya 36%, kewirausahaan 74%, supervise pembelajaran 52%. Dari kinerja keseluruhan tersebut belum mencapai target ketercapaian yang diharapkan. Atas dasar kesenjangan tersebut, kepengawasan dilakukan secara keberlanjutan sehingga dilanjutkan dengan siklus II dengan memberikan pengarahan, *forum group discussion* kepala sekolah bersama pengawas dan guru-guru agar ketercapaian yang diharapkan dapat tercapai yang selanjutnya akan dievaluasi pada akhir semester ganjil.



Gambar 3. Kinerja Kepala Madrasah Ditinjau dari Kompetensinya Siklus I (Sumber: Olah data, 2021)

Hasil analisis siklus II dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan pada gambar 4. Mengenai kinerja kepala madrasah ditinjau dari kompetensinya pada siklus II menunjukkan terdapat kesenjangan yang signifikan, diantaranya kompetensinya dalam memiliki kepribadian social terdapat 90% dengan kesenjangan 10%, kepemimpinan pembelajaran 85% dengan kesenjangan 15%, pengembangan madrasah 75% dengan kesenjangan 25%, manajemen sumber daya 78% dengan kesenjangan 22%, kewirausahaan 85% dengan kesenjangan 15%, supervise pembelajaran 75% dengan kesenjangan 25%. Dari kinerja tersebut secara keseluruhan terdapat peningkatan target ketercapaian yang diharapkan meskipun belum tercapai secara maksimal. Sebab peran kepala madrasah sebagai pemimpin memerlukan proses dan waktu untuk menciptakan budaya yang kondusif dalam proses Pendidikan di sekolah.



Gambar 4. Kinerja Kepala Madrasah Ditinjau dari Kompetensinya Siklus II (Sumber: Olah data, 2021)

Selain itu, kerjasama diperlukan dari berbagai macam pihak agar terciptanya lingkungan yang kondusif bagi masyarakat yang ada disekolah. Meskipun begitu, kepala madrasah telah mengupayakan untuk mengikuti arahan-arahan dari pengawas dan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah. Hasil monitoring dan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pengawas memberikan perubahan dan peningkatan pada kinerja kepala sekolah yang juga melaksanakan supervise kepada guru kelas di madrasah. Jadi, kegiatan monitoring dan evaluasi ini memberikan manfaat kepada kepala madrasah, diantaranya mampu meningkatkan profesionalisme sebagai Kepala Madrasah, mampu mengembangkan diri sebagai supervisor khususnya dalam bidang akademik, mampu meningkatkan kompetensi sebagai Kepala Madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap guru dan kepala madrasah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru kelas maupun kepala madrasah ditinjau dari kompetensinya. Kegiatan monitoring dan evaluasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru maupun kepala madrasah dengan baik. Kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional. Sedangkan kompetensi kepala madrasah diantaranya, kompetensi keprobadian sosial, kompetensi pembelajaran, pengembangan madrasah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, supervisi pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II kinerja guru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan ketercapaian target yang diinginkan sebesar 75%. Sedangkan, hasil siklus II monitoring dan evaluasi kepala madrasah terdapat peningkatan sebesar 81%. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru menunjukkan peningkatan pada subjek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K. (2020). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5(2), Agustus, 255-262. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.525> .s
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim. (2023). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora Vol. 9 No. 1 Januari*, 220-234.
- Miyono, N., & Makhsun, N. (2017, Desember). *Kompetensi Budaya Kerja Guru dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Temanggung*. Retrieved from Research Gate: https://www.researchgate.net/publication/322135129_KOMPETENSI_DAN_BUDAYA_KERJA_GURU_DALAM_MEMBENTUK_PROFESI

ONALISME_GURU_MADRASAH_IBTIDAIYAH_DI_KABUPATEN_
TEMANGGUNG

- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Putra, L., Hawa, A., & Safitri, H. (2020). Supervisi Akademik Berbasis Monitoring dan Evaluasi bagi Pembinaan Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendiidkan Vol. 1 No. 2 Desember*, 43-49.
- Rosmiati, T., & Kurniady, A. (2008). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, S. d. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2003). *Manajemen dan Sumber Daya Manusia: Konsep Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sururama, R. (2019). Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik Melalui Monitoring dan Evaluasi di Akademi Keperawatan Rumkit TKT.III Teling Manado Provinsi Sulawesi Utara. *TRANSFORMASI: JURNAL MANAJEMEN PEMERINTAHAN \ VOL. 11 NO. 1 \ MARET*, 43-60.
- Suryana, A. (Tanpa Tahun). *Strategi Monitoring dan EValuasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*. Retrieved from Direktori Universitas Pendidikan Indonesia: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKA N/197203211999031-ASEP_SURYANA/Copy_of_STRATEGI_MONITORING_DAN_EVAL UASI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKA_N/197203211999031-ASEP_SURYANA/Copy_of_STRATEGI_MONITORING_DAN_EVAL_UASI.pdf)